

EDUKASI DAN PEMERIKSAAN KULIT: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PERAWATAN KULIT

Wahyu Widowati^{1)*}, Teresa Liliana Wargasetia²⁾, Mariska Elisabeth³⁾, Mathelda Weni Haryanti⁴⁾, Deni Rahmat⁵⁾, Ermi Girsang⁶⁾, Marisca Evalina Gondokesumo⁷⁾, Faradhina Salfa Nindya⁸⁾, Dwi Nur Triharsiwi⁹⁾

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Maranatha

⁵Universitas Pancasila

⁶Universitas Prima Indonesia

⁷Universitas Surabaya

^{8,9}Aretha Medika Utama

¹⁾wahyu.widowati@maranatha.edu, ²⁾Teresa.lw@med.maranatha.edu,

³⁾mariska.elisabeth@maranatha.ac.id, ⁴⁾Math.sean.vanessa@gmail.com,

⁵⁾denrerum@gmail.com, ⁶⁾ermigirsang@unprimdn.ac.id, ⁷⁾mariscaevalina@gmail.com,

⁸⁾faradhinasalfa@amubbrc.co.id, ⁹⁾dwinur@amubbrc.co.id

Histori artikel

Received:
27 Agustus 2024

Accepted:
21 Februari 2025

Published:
28 Februari 2025

Abstrak

Penuaan kulit merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Proses penuaan ini dapat dipengaruhi secara intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor penuaan ekstrinsik yang berlebihan dapat memberikan pengaruh signifikan pada kesehatan kulit. Di saat bersamaan, sejumlah masyarakat belum mengetahui pentingnya menjaga kualitas kulit. Maka dari itu, bersama dengan Universitas Kristen Maranatha, diselenggarakan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran penjangaan kualitas kulit hingga memperoleh kulit yang optimal. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemeriksaan kulit menggunakan Skin Analyzer, serta pemberian skincare berbasis ekstrak bahan alam. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah yang dilengkapi dengan presentasi visual. Kegiatan yang dilaksanakan dievaluasi melalui pengisian formulir evaluasi oleh seluruh peserta. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 129 orang dengan mayoritas peserta berasal dari kelompok usia dewasa. Hasil formulir evaluasi penyuluhan menunjukkan bahwa mayoritas peserta (>50%) menilai bahwa sistematis penyuluhan, isi penyuluhan, organisasi, dan media yang digunakan selama kegiatan tergolong sangat baik. Hasil formulir evaluasi produk menunjukkan lebih dari 60% peserta yang mengikuti pemeriksaan kulit dapat menilai bahwa tekstur, kemasan, kandungan, kualitas, informasi produk, aroma, dan warna dari produk perawatan kulit berada dalam kategori sangat baik. Hasil formulir penilaian menunjukkan tujuan dari penyuluhan telah tercapai, yaitu kemampuan dalam pemahaman terkait karakteristik produk perawatan kulit dan memperoleh respons baik dari peserta. Setelah penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih selektif dalam menggunakan produk perawatan kulit.

Kata-kata kunci: Kulit, Penyuluhan, Pemeriksaan, Skincare, Masyarakat

Abstract. Skin aging refers to a natural process that cannot be avoided by anyone. The aging process can be influenced intrinsically or extrinsically. An excessive amount of extrinsic aging factors may significantly affect skin health. In addition, some people are not aware of the importance of maintaining skin condition. Thus, in collaboration with Maranatha Christian University, the program was organized to raise awareness of maintaining skin condition to achieve optimal skin health. The program was also provided with skin examination using Skin Analyzer, as well as the handover of skincare based on natural extracts. The counseling was delivered through lecture method equipped with visual presentation. The program was evaluated through the completion of evaluation forms by all participants. This counseling program was attended by 129 people with the majority of participants coming from the adult age group. The results of the counseling evaluation form revealed that most participants (>50%) rated the systematic of counseling, content of counseling, organization, and the media used during the program was very good. The results of the product evaluation form revealed that more than 60% of the participants who participated in the skin examination rated the texture, packaging, ingredients, quality, product information, aroma, and color of the products as very good. These results of the evaluation form indicated that the goal of the counseling had been achieved, namely the ability to understand the characteristics of skin care products and obtain a good response from the participants. Through this program, it is expected that people can be more selective in using skin care products.

Keywords: Skin, Counseling, Examination, Skincare, Community

**Penulis Koresponden: Wahyu Widowati (wahyu.widowati@maranatha.edu)*

PENDAHULUAN

Kulit adalah organ terbesar dalam tubuh manusia dan memainkan peran krusial sebagai penghalang pelindung terhadap lingkungan eksternal. Beberapa fungsi kulit, yaitu sebagai pelindung utama pertahanan tubuh yang memisahkan organ dalam dengan lingkungan luar, mengatur suhu tubuh, keseimbangan cairan dan elektrolit serta menyediakan beberapa reseptor seperti reseptor sentuhan, nyeri dan tekanan (Zahrudin & Damayanti, 2018). Kulit memiliki resiko tinggi terkena masalah atau penyakit yang dapat mengganggu kepercayaan diri maupun menghambat aktivitas. Masalah kulit terutama di bagian wajah yaitu, hidrasi kulit, inflamasi, pigmentasi, dan faktor resiko penuaan kulit (Andrini, 2023). Penuaan didefinisikan sebagai proses penurunan secara progresif dari fungsi utama dan kemampuan organ dalam meregenerasi diri, hal ini dapat menyebabkan resiko penyakit dan kematian (Prabowo & Ariani, 2019). Resiko penuaan tidak dapat dihindari oleh setiap orang karena penuaan dapat disebabkan oleh faktor intrinsik atau kronologis dan ekstrinsik atau photoaging oleh sinar UV (Zahrudin & Damayanti, 2018).

Penuaan intrinsik atau kronologis dapat dilihat dari gejala yang menunjukkan penurunan kualitas kulit. Tanda klinis penuaan kulit seperti kerutan, kendur, dan penipisan kulit dapat terlihat pertama kali pada pertengahan usia 20-an hingga awal usia 30-an. Baru-baru ini, wanita yang lebih muda yang berusia antara 18-24 tahun mulai merasakan perubahan halus pada tampilan kulit (Anwar, et al., 2022). Penuaan intrinsik mulai terlihat pada 42% wanita Indonesia yang berusia dibawah 30 tahun (Nabila, et al., 2021).

Untuk penuaan ekstrinsik, paparan sinar matahari selama 40 menit dapat memberikan efek signifikan terhadap penuaan kulit (Nabila, et al., 2021). Di daerah tropis dengan paparan sinar matahari yang tinggi, risiko kanker kulit dan kerusakan kulit akibat sinar UV meningkat secara signifikan (Anderson et al., 2023). Terlebih letak geografis Indonesia yang berada di garis ekuator atau khatulistiwa sehingga wilayah Indonesia terus terpapar matahari sepanjang tahun. Paparan sinar matahari di wilayah ekuator menunjukkan resiko paparan UV yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya (Wacker & Holick, 2013).

Sebanyak 80% wanita berumur 20-40 tahun mulai melakukan perawatan kulit hanya untuk mengikuti tren yang ada. Data konsumen klinik perawatan kulit sebanyak 62% melakukan kunjungan rutin, namun kunjungan hanya dilakukan 2 bulan sekali saja (Anisafirli & Lusia, 2023). Penuaan kulit tidak hanya dapat dicegah dengan melakukan perawatan kulit di klinik kecantikan. Rutin penggunaan produk skincare dapat mengurangi resiko penuaan kulit. Di Indonesia, pengetahuan tentang perawatan kulit dan penggunaan produk skincare masih sangat terbatas. Banyak individu di Indonesia tidak sepenuhnya memahami pentingnya perawatan kulit yang tepat dan sering kali menggunakan produk yang tidak teruji secara klinis atau tidak sesuai dengan kebutuhan kulit mereka (Pratiwi et al., 2021). Selain itu, maraknya produk skincare berbahaya yang beredar di pasaran menuntut masyarakat untuk lebih selektif. Penggunaan produk skincare yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, dan paraben dapat menyebabkan iritasi, alergi, kulit kering, dan hiperpigmentasi (Agustin et al., 2025). Sementara paraben berisiko menyebabkan alergi dan iritasi pada kulit. Penggunaan bahan alam dapat menjadi solusi yang lebih aman dan efektif untuk perawatan kulit (Gonçalves & Gaivão, 2023).

Sebagai salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah di atas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya menjaga kesehatan kulit dan memfasilitasi masyarakat untuk mengetahui kondisi kulitnya sekaligus memberikan contoh skincare yang aman digunakan. Penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif agar terjadi perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya perbaikan pola hidup. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman terkait materi yang disampaikan (Rahmawati et al., 2022). Pemeriksaan kulit wajah adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai kondisi kulit pada area wajah. Teknik anamnesa juga digunakan dalam pemeriksaan kulit dengan proses pengumpulan informasi mengenai riwayat kesehatan dan kondisi kulit pasien melalui wawancara (Toifah, 2021). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali masyarakat mengenai kesehatan kulit dan kondisi kulit wajah, sehingga

masyarakat dapat merencanakan metode atau produk perawatan kulit yang sesuai dengan kondisi kulit.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan dan pemeriksaan kulit yang terbuka untuk semua kalangan. Target khusus kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kulit adalah wanita yang mulai terganggu atau mulai kurang percaya diri dengan kondisi kulitnya, sehingga perlu adanya tindakan perawatan kulit yang dimulai dari penggunaan produk skincare.

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di kantor PT Aretha Medika Utama terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap penyuluhan kesehatan kulit, tahap pemeriksaan kulit, dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 2 hari, yaitu 17-18 Juli 2024.

1. Tahap Penyuluhan Kesehatan Kulit

Penyuluhan dengan tema “Perawatan Kulit untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kepercayaan Diri” disampaikan oleh lima narasumber. Prof. Dr. Teresa Liliana Wargasetia, S.Si., M. Kes., PA(K) menyampaikan “Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Kulit”, Prof. Dr. rer. nat. Deni Rahmat, M.Si., Apt. menyampaikan “Sediaan Kosmetik di Era Gen Z untuk Kecantikan Paripurna”, Prof. Dr. Wahyu Widowati, M.Si. menyampaikan “Peran Penting Senyawa Bioaktif Bahan Alam dalam Melawan Penuaan dalam Produk Anti Aging”, dr. Mathelda Weni Haryanti, dipl. AAAM. menyampaikan “Skin Booster untuk Peremajaan Kulit”, dan dr. Mariska Elisabeth, M. Kes. menyampaikan “Akupunktur Sebagai Terapi Komplementer Anti Aging”.

Tahap penyuluhan kesehatan kulit dilakukan dengan metode ceramah, yaitu narasumber menerangkan dan menjelaskan suatu pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan kulit. Setiap pemateri penyuluhan menyampaikan materi dalam 20 menit yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam 10 menit. Proses penyampaian materi difasilitasi dengan proyektor sehingga setiap peserta dapat melihat presentasi visual yang dapat mendukung pematerian.

2. Tahap Pemeriksaan Kulit

Pada pemeriksaan kulit, diimplementasikan pendekatan yang terstruktur untuk memastikan peserta mendapatkan manfaat maksimal dan merasa aman selama proses pemeriksaan. Terdapat empat tahapan dalam pemeriksaan kulit, yaitu informed consent,

sosialisasi dan pemberian produk, anamnesa, dan skin analyzer. Sebelum memulai pemeriksaan, diutamakan untuk memberikan informasi yang jelas kepada setiap peserta. Tujuan dari pemeriksaan kulit dijelaskan kepada peserta, prosedur yang akan dilakukan, serta manfaat dan risiko yang mungkin terkait. Setelah mendapatkan penjelasan secara rinci, peserta diminta untuk menandatangani formulir persetujuan atau informed consent sebelum memulai proses pemeriksaan.

Sesi pemeriksaan kulit dimulai dengan pengenalan berbagai produk perawatan kulit yang akan diberikan kepada peserta. Peserta dipersilahkan untuk mencoba tiga jenis produk perawatan kulit, yaitu serum, sunscreen, dan moisturizer. Selagi peserta mencoba ketiga produk, dilakukan juga sosialisasi terkait cara pemakaian dan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan produk skincare tersebut. Ketiga produk perawatan kulit telah diformulasikan berdasarkan hasil penelitian dengan prinsip keamanan dan efektivitas. Setiap produk sudah terstandarisasi BPOM, sehingga sudah tersertifikasi aman untuk digunakan.

Pengumpulan informasi atau anamnesis mengenai riwayat kesehatan kulit peserta dilakukan setelah sesi sosialisasi dan pemberian produk skincare. Anamnesis dilakukan dengan metode wawancara secara terstruktur untuk mengetahui masalah kulit yang pernah dialami, perawatan yang sudah diterapkan sebelumnya, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit mereka. Anamnesa yang komprehensif dapat membantu dalam merancang rekomendasi perawatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Pemeriksaan kulit selanjutnya dilakukan dengan mesin skin analyzer untuk dihasilkan hasil pemeriksaan yang lebih mendetail terkait kondisi kulit peserta. Alat ini dapat membantu dalam mengevaluasi tingkat kelembapan, pigmentasi, serta kondisi lain yang penting untuk menentukan status kesehatan kulit secara objektif. Hasil pemeriksaan dengan skin analyzer berupa gambar dan persentase terkait kondisi kulit, sehingga peserta dapat langsung melihat hasil tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan meminta peserta untuk mengisi formulir evaluasi berisi beberapa pertanyaan terkait survei kepuasan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Formulir evaluasi merupakan kuesioner dengan skala likert yang berisi beberapa parameter terkait kegiatan penyuluhan dan produk yang telah diberikan. Peserta dapat memberikan penilaian secara objektif dan memberikan komentar pada formulir evaluasi. Hasil data formulir evaluasi kemudian

diolah menggunakan statistika deskriptif untuk menggambarkan kepuasan peserta terhadap penyuluhan dan produk yang diberikan selama pemeriksaan kulit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kulit sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 17 dan 18 Juli 2024 (Gambar 1). Peserta dari kegiatan ini mayoritas berasal dari Kecamatan Sukajadi dan Kabupaten Bandung. Total peserta sejumlah 129 orang. Berdasarkan Tabel 1, peserta didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Kemudian, mayoritas dari peserta berasal dari kelompok usia dewasa.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kulit bertema “Perawatan Kulit untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kepercayaan Diri”

Tabel 1. Persebaran karakteristik peserta penyuluhan kulit

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	10.08%
Perempuan	116	89.92%
Total	129	
Usia		
Dewasa	118	91.47%
Lanjut usia	11	8.53%
Total	129	

Salah satu informasi yang disampaikan selama penyuluhan adalah “Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Kulit”. Topik ini berfokus kepada dua faktor yang menginisiasi proses penuaan, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik

merupakan proses genetika alami yang berdampak pada penurunan kolagen dan elastin. Sementara, faktor ekstrinsik berakar dari lingkungan eksternal layaknya paparan sinar UV dan polusi udara. Topik selanjutnya merupakan “Sediaan Kosmetik di Era Gen Z untuk Kecantikan Paripurna”. Sediaan kosmetik yang baik dapat membantu menjaga kesehatan kulit. Produk kosmetik yang ringan dan tidak menyumbat pori-pori tidak dapat diabaikan. Selain itu, diperlukan pembiasaan penggunaan tabir surya, pembersihan riasan secara menyeluruh, dan pengaplikasian pelembab yang sesuai dengan jenis kulit.

Kontribusi dari bahan alam dibahas dalam topik selanjutnya, yaitu “Peran Penting Senyawa Bioaktif Bahan Alam dalam Melawan Produk Penuaan dalam Produk Antiaging”. Senyawa bioaktif alami memiliki peran penting dalam formulasi anti-penuaan, dengan karakteristik dan perannya yang berbeda-beda, seperti agen antioksidan, menghambat kolagenase, elastase, hyaluronidase, dan tirosinase. Dengan memahami karakteristik dan peran dari senyawa-senyawa ini, pengembangan produk perawatan kulit dapat lebih efektif dalam merawat dan memperlambat proses penuaan, memungkinkan individu untuk tetap merasa percaya diri dan merawat kecantikan kulit mereka di usia lanjut. Berikutnya, pada topik “Skin Booster untuk Peremajaan Kulit”, dipaparkan pembahasan terkait manfaat terapi tersebut dalam meningkatkan kualitas kulit. Penyuntikan kolagen dan asam hyaluronic dalam terapi skin booster berfungsi untuk mengembalikan struktur kulit dan meningkatkan tingkat hidrasi kulit. Selain skin booster, akupunktur juga dapat dimanfaatkan sebagai terapi komplementer antiaging. Melalui topik “Akupunktur Sebagai Terapi Komplementer Antiaging”, mekanisme terapi akupunktur dijelaskan secara komprehensif. Akupunktur mempengaruhi tubuh secara holistik, yaitu dengan merangsang sistem saraf, meningkatkan aliran darah, pembentukan kolagen, dan elastin.

2. Tahap Pemeriksaan Kulit

Selain melalui penyuluhan, pemberian produk juga diberikan kepada peserta. Peserta dengan jumlah 80 orang yang bersedia melakukan pemeriksaan kulit. Rincian jumlah peserta pemeriksaan kulit pada hari pertama adalah 35 orang dan 45 orang pada hari kedua. Tahapan pada pemeriksaan kulit terdiri atas 4 tahap, yaitu pengisian informed consents, sosialisasi produk perawatan kulit, pemeriksaan kulit, dan analisis kulit dengan skin analyzer (Gambar 2). Semua peserta setuju untuk mengisi informed consents. Sosialisasi produk juga menjadi sarana bagi peserta untuk berkonsultasi terkait produk perawatan kulit yang baik dan aman. Pemeriksaan kulit dengan dokter estetika telah meningkatkan kesadaran peserta terkait kesehatan kulit. Hal ini ditandai dengan para peserta mulai menanyakan kondisi kulit yang baik dan cara menjaga bahkan meningkatkan

kesehatan kulit. Analisis kulit dengan skin analyzer berhasil memberikan gambaran nyata terkait kondisi kulit peserta.



Gambar 2. Pemeriksaan kulit (kiri), Sosialisasi produk perawatan kulit (tengah), Analisis kulit dengan *skin analyzer* (kanan)

3. Tahap Evaluasi

Penilaian peserta terhadap kegiatan penyuluhan kesehatan kulit, seperti yang tercantum pada Tabel 2. Mayoritas peserta (70.40%) menilai bahwa sistematika penyuluhan sangat baik. Sistematika penyuluhan mencakup alur dan bahasa yang disampaikan selama penyuluhan. Kemudian, mayoritas peserta (72.00%) menilai bahwa isi penyuluhan juga sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang dijelaskan sudah sesuai dengan tema dan informasi yang diberikan mudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya, sebagian besar peserta (56.80%) menilai bahwa organisasi pada penyelenggaraan penyuluhan sangat baik. Organisasi mencakup ketepatan waktu dan kesiapan petugas pada pengelolaan acara. Berikutnya, kurang lebih setengah peserta (50.40%) mengevaluasi bahwa media penyuluhan sangat baik. Media pada penyuluhan terdiri dari kesesuaian audio dan alat bantu penyuluhan. Diantara keempat evaluasi penyuluhan, sistematika penyuluhan memperoleh persentase penilaian “sangat baik” paling tinggi. Sementara, media penyuluhan memperoleh persentase penilaian “sangat baik” paling rendah.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Kegiatan Penyuluhan Kulit

Evaluasi	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Sistematika penyuluhan	0.00%	4.00%	25.60%	70.40%
Isi penyuluhan	1.60%	2.40%	24.00%	72.00%
Organisasi	1.60%	4.00%	37.60%	56.80%
Media	1.60%	4.00%	44.00%	50.40%

Hasil evaluasi peserta terkait produk perawatan kulit tercantum pada Tabel 3. Tidak ada peserta yang menilai tekstur, kemasan, bahan/kandungan, kualitas, informasi produk, aroma, dan warna pada tingkat “kurang”. Sebanyak 70.00% peserta menilai bahwa tekstur produk sangat baik. Kemudian, lebih dari setengah peserta (61.25%) juga mengevaluasi

bahwa kemasan produk sangat baik. Bahan dan kandungan dari skincare dianggap sangat baik oleh 72.50% dari peserta. sejumlah 66.25% dari peserta menilai bahwa kualitas produk tergolong sangat baik. Tiga perempat peserta merasa informasi produk yang ditampilkan sudah sangat baik, dan lebih dari tiga perempatnya (83.75%) menilai aroma dan warna produk sangat baik.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Produk Skincare Serum, Moisturizer, dan Sunscreen W2Beauty

Evaluasi	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Tekstur	0.00%	2.50%	27.50%	70.00%
Kemasan	0.00%	2.50%	36.25%	61.25%
Bahan/kandungan	0.00%	2.50%	25.00%	72.50%
Kualitas	0.00%	2.50%	31.25%	66.25%
Informasi produk	0.00%	3.75%	21.25%	75.00%
Aroma, warna	0.00%	3.75%	12.50%	83.75%

Pembahasan

Penyuluhan merupakan interaksi komunikasi dua arah antara penyuluh dan komunikan. Jika hubungan antara penyuluh dan masyarakat telah sesuai dan informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan, maka tata komunikasi akan berjalan dengan efektif (Rofiki et al., 2020). Berdasarkan hasil evaluasi, maka penyuluhan kulit telah berhasil menciptakan tata komunikasi yang baik dengan komunikan/masyarakat. Reaksi positif dan antusiasme dari para peserta adalah bukti bahwa pendekatan penyuluhan yang digunakan efektif (Hasbi, 2023). Peserta juga banyak mengajukan pertanyaan terkait kondisi kulit dan cara pencegahan penyakit kulit. Hal ini juga dapat bukti kesiapan peserta dalam menerapkan perawatan kulit yang baik.

Menumbuhkan kesadaran dan wawasan mengenai dampak radiasi UV dapat menumbuhkan kebiasaan untuk mencegah hal-hal yang dapat memperburuk kondisi kulit dan mengembangkan kebiasaan yang sehat dalam menjaga kesehatan kulit. Pembentukan kebiasaan dan kesadaran masyarakat dapat diinisiasi melalui penyelenggaraan penyuluhan yang efisien. Penyuluhan merupakan salah satu metode dalam menyampaikan informasi. Dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan kesehatan kulit, maka akan mengurangi resiko kesehatan kulit (Wijayadi et al., 2024). Hasil penelitian Haryani et al. (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pelaksanaan penyuluhan kesehatan langsung dan melalui media massa terhadap kesadaran terkait penyakit hipertensi pada usia dewasa di salah satu kelurahan Kota Depok.

Banyak peserta menilai bahwa tekstur produk sangat baik. Selama tahapan sosialisasi dan pemberian produk skincare, peserta dapat mencoba secara langsung tekstur dari setiap skincare. Setiap peserta berkesempatan untuk mencoba secara langsung produk skincare, sehingga kegiatan sosialisasi dapat dilakukan bersama dengan praktik langsung oleh peserta. Hal ini yang mendukung keberhasilan sosialisasi produk skincare. Moisturizer yang baik memiliki tekstur yang lembut dan mudah meresap ke dalam kulit tanpa meninggalkan rasa lengket. Tekstur krim yang ringan biasanya efektif untuk memberikan kelembaban yang cukup sambil menjaga kenyamanan pengguna (Mawazi et al., 2023). Serum sebaiknya memiliki tekstur ringan dan cepat menyerap, seperti gel atau cairan yang tidak berminyak. Serum yang baik harus cukup cair untuk diserap tanpa meninggalkan rasa lengket di kulit (Karwal & Mukovozov, 2023). Sunscreen yang baik harus memiliki tekstur yang ringan, tidak berminyak, dan cepat meresap. Tekstur seperti gel atau emulsi yang halus adalah pilihan ideal karena memberikan perlindungan SPF yang efektif sambil menjaga kenyamanan penggunaan (Dutta et al., 2024).

Nama, logo, dan desain merupakan komponen suatu brand yang membedakannya dengan kompetitor lain. Unsur ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih produk (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, kemasan produk juga memberikan kontribusi penting pada kualitas skincare. Hal ini disebabkan, kemasan yang baik dapat menjaga keamanan dan penyimpanan produk. Kemasan yang pas juga dapat meminimalisir kebocoran produk (Hasibuan et al., 2023).

Produk skincare yang baik akan membantu masyarakat untuk menjaga kulitnya dan menghindari resiko dari paparan sinar UV maupun faktor eksternal lainnya. Kandungan dalam skincare yang membantu melindungi kulit dari radikal bebas adalah komponen yang memiliki bioaktivitas antioksidan (Rahmawaty, 2020). Produk skincare yang dibagikan kepada masyarakat dibuat dari berbagai ekstrak dari beragam tumbuhan yang mengandung kaya bioaktivitas, yaitu *Centella asiatica* atau pegagan, *Curcuma longa* atau kunyit, Aloe vera atau lidah buaya, *Rosa centifolia* atau mawar, dan DNA salmon. Ekstrak *Centella asiatica* memiliki kandungan flavonoid, polifenol, dan alkaloid. Hal ini membuat ekstrak tersebut memiliki kapasitas antioksidan yang signifikan (Padmiswari et al., 2023). Ekstrak *Curcuma longa* mengandung flavonoids yang memiliki potensi sebagai antioksidan (Rohman et al., 2020). Potensi antioksidan ditunjukkan oleh ekstrak Aloe vera yang didukung oleh kandungan senyawa steroid dan alkaloid (Mahadi et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan ekstrak *Rosa centifolia* menunjukkan potensi sebagai antioksidan (Singh et al., 2023). Kandungan DNA salmon dapat meningkatkan efektivitas skincare. DNA salmon memiliki kemiripan dengan DNA manusia, sehingga cocok digunakan untuk regenerasi,

pemulihan, dan peremajaan kulit (Sato et al., 2017). Selama tahapan sosialisasi dan pemberian produk, disampaikan kandungan bahan alami dalam skincare yang berpotensi sebagai antioksidan dan anti aging. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah mengetahui kandungan dan menilai bahwa skincare memiliki kandungan yang sangat baik.

Kualitas produk skincare dapat dilihat dari kemampuan produk dalam bekerja sesuai fungsinya. Moisturizer membantu mengunci hidrasi dan memperbaiki barier kulit tanpa membuatnya terasa berat atau berminyak (Mawazi et al., 2023). Serum dapat menembus lapisan kulit dengan cepat, efisien, dan memberikan bahan aktif dalam konsentrasi tinggi tanpa meninggalkan residu yang berat (Karwal & Mukovozov, 2023). Sunscreen dapat melindungi kulit dari sinar UV tetapi juga memastikan bahwa produk tidak mengganggu rutinitas kecantikan sehari-hari (Dutta et al., 2024). Berdasarkan Gropoșilă-Constantinescu et al. (2023), karakteristik yang mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam pengaplikasian skincare pada kulit adalah aroma dan warna. Faktor tersebut tidak boleh berubah selama masa penyimpanan. Peserta pemeriksaan kulit sebanyak 83.75% menilai bahwa aroma dan warna skincare sangat baik, sehingga memberikan kenyamanan pada saat pengaplikasian produk.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan kulit pada 17 dan 18 Juli 2024 dihadiri oleh 129 peserta dengan 80 peserta diantaranya bersedia untuk mengikuti pemeriksaan kulit. Peserta didominasi oleh jenis kelamin perempuan dan kelompok usia dewasa. Penyelenggaraan penyuluhan dinilai sangat baik dengan nilai rata-rata 62,4% peserta puas dari sisi sistematika, isi penyuluhan, organisasi, dan media oleh lebih dari setengah peserta. Selain itu, produk skincare juga dinilai sangat baik dari segi tekstur, kemasan, bahan/kandungan, kualitas, informasi produk, aroma, dan warna oleh lebih dari 60% peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan di berbagai daerah untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Maranatha atas pendanaan ABDIMAS, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tim abdimas juga turut menyampaikan apresiasi kepada peserta yang antusias mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. W., Tumangger, M. H., Nurmaliyah, A., Maudy, N. S., Lubis, C. M., Izzaty, S. U. N., ... & Sakti, E. P. (2025). Studi Literatur Kandungan Zat Berbahaya pada Skincare dan Dampaknya terhadap Kesehatan Kulit. *An-Najat*, 3(1), 01-10.
- Zahrudin, A. & Damayanti. (2018). Penuaan Kulit: Patofisiologi dan Manifestasi Klinis. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 30(3):208-215.
- Anderson, A., Bruce, F., Soyer, H. P., Williams, C., & Saunderson, R. B. (2023). The impact of climate change on skin health. *Medical Journal of Australia*, 218(9).
- Andrini, N. (2023). Karakteristik Dan Perawatan Kulit Untuk Orang Asia. *Jurnal Pandu Husada*, 4(3):14-23.
- Anisafirli, R., & Lusia, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Di Seira Skincare. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1322-1337.
- Anwar, S. S., Smith, S. D., Pongprutthipan, M., Kim, J. Y., Yuan, C., & van Steensel, M. (2022). Preageing of the skin among Asian populations. *JEADV Clinical Practice*, 1(2), 88-95.
- Dutta, M., Saha, A., Sarkar, S. U., & Biswas, S. (2024). Formulation and Evaluation of Herbal Sunscreen Utilizing Blue Pea Flower Extract. *IJFMR*, 6(2):1-30.
- Gonçalves, S. & Gaivão, I. (2023). Natural Ingredients in Skincare: A Scoping Review of Eacacy and Benets. *Biomedical and Biopharmaceutical Research*, 20(2), 1-18.
- Gropoșilă-Constantinescu, D., Mărgărit, G., Popa, G., & Barba, D. (2023). Moisturizers Made With Natural Ingredients. *Scientific Bulletin Series F. Biotechnologies*, 27(1).
- Haryati, S. D. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161-168.
- Hasbi, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Kulit Di Sekolah Dasar Negeri 27 Cakranegara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1143-1148.
- Hasibuan, M. S., & Nuraeni, S. (2023). Influential Cosmetic Packaging Attributes Toward Customer Purchase Intention. *Journal of Consumer Studies and Applied Marketing*, 1(2), 81-91.
- Karwal, K. & Mukovozov, I. (2023). Topical AHA in Dermatology: Formulations, Mechanisms of Action, Efficacy, and Future Perspectives. *Cosmetics*, 10(5):131.
- Mahadi, S. B., Handayani, R. A. S., Widowati, W., Wilsen, W., Dewani, Y., Fachrial, E., & Lister, I. N. E. (2019). Antioxidant and anti-tyrosinase activities of Aloe vera rind and gel extracts. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 7(3), 170-176.
- Mawazi, S.M., Ann, J.B., Othman, N., Khan, J., Alolayan, S.O., Al Thagfan, S.S., &

- Kaleemullah, M. (2022). A Review of Moisturizers; History, Preparation, Characterization and Applications. *Cosmetics*, 9(3):61.
- Nabila, Y. A., Damayanti, D., Handayani, S., & Setyaningrum, T. (2021). The Effect of Lifestyle on Skin Aging. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 33(2), 110–115.
- Padmiswari, A. I. M., Wulansari, N. T., & Indrayoni, P. (2023). Antioxidant activity test of combination of Centella asiatica leaf extract and mint leaf extract as an alternative herbal drink. *Jurnal Pijar Mipa*, 18(1), 126-129.
- Prabowo, Y. & Ariani T. (2019). Retrospective Study: Characteristics of Skin Disease in Geriatric Patients at The Dermatology Venereology Department of Dr. M. Djamil Padang Hospital During 2016-2018. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 19(1), 1-4.
- Pratiwi, R. I., Sary, B. P., dan Nurviyanti, N. T. (2021). Peningkatan Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman bagi Remaja di Desa Setu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021ST-173)..
- Rahmawati, D. L., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2022). Keefektivan Metode Penyuluhan Keliling dan Metode Penyuluhan Individu Terhadap Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kelurahan Sekayu. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1).
- Rahmawati, M. (2023). The influence of brand image, price and product quality on the purchase decision of skincare something product. *Jurnal Mantik*, 7(2), 729-734.
- Rahmawaty, A. (2020). Peran Perawatan Kulit (Skincare) yang Dapat Merawat atau Merusak Skin Barrier. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Farmasi Indonesia (BIMFI)*, 7(1), 005-010.
- Rofiki, I., & Famuji, S. R. R. (2020). Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk membiasakan PHBS bagi warga Desa Kemantren. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634.
- Rohman, A. Can, A. T., Irnawati, Rafi, M., Lukitaningsih, E., & Fadzilah N. A. (2020). Principal Component Analysis of Antioxidant Activities, Total Phenolic contents, and Total Flavonoid contents of Turmeric (*Curcuma longa* L.). *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(2):2966-2972.
- Sato, A., Kajiya, H., Mori, N., Sato, H., Fukushima, T., Kido, H., & Ohno, J. (2017). Salmon DNA accelerates bone regeneration by inducing osteoblast migration. *PLoS ONE*. 12(1), 1-15.
- Singh, K., Kumar, V., & Verma, A. (2023). In-vitro Evaluation of Antioxidant and Antidiabetic Potential of Traditional Herb Rosa Centifolia L. *Nat. Volatiles & Essent. Oils*, 10(1):01-10.
- Toifah, N. (2021). Pembelajaran Berbicara Arab Tentang Anamnesis Berbasis Keterampilan Abad 21 di Prodi Pendidikan Dokter. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1),

168-190.

- Wacker, M., & Holick, M. F. (2013). Sunlight and Vitamin D: A global perspective for health. *Dermato-endocrinology*, 5(1), 51–108.
- Wijayadi, L.Y., Kurniawan, J., dan Satyanegara, W. G. (2024). Penyuluhan dan Pemeriksaan Untuk Mencegah Kerusakan Kulit Akibat Paparan Sinar Matahari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2):2801-2807.